



# PERAN GURU DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN di MI YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-HASANAH

Anggi Putri Wahyuni<sup>1</sup>, Audi Reyhan Anjani Purba<sup>2</sup>, Hamidah Farhani Rangkuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[anggiptriwahyuni64@gmail.com](mailto:anggiptriwahyuni64@gmail.com)<sup>1</sup>, [audipurba3@gmail.com](mailto:audipurba3@gmail.com)<sup>2</sup>, [hamidahfarhani@gmail.com](mailto:hamidahfarhani@gmail.com)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: Januari 2022  
Direview : Maret 2022  
Disetujui: April 2022

### Kata Kunci:

RPP  
Peran Guru  
Pembelajaran

## ABSTRAK

### Abstrak:

Dalam proses belajar mengajar merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, peran guru sangat penting agar pembelajaran yang di harapkan berjalan sesuai dengan apa yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari narasumber yang telah diwawancarai, sedangkan sumber data adalah guru-guru kelas yang berada di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview). Agar data hasil wawancara dapat terpercaya, peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa handphone. Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di mi MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah Sudah profesional, guru dapat mengajar dengan baik, guru dapat melakukan pendekatan dengan baik terhadap peserta didik dan RPP yang di buat oleh guru sudah sesuai standart yang berlaku saat ini.

### Abstract:

*In the teaching and learning process to plan and implement learning, the teacher's role is very important so that the expected learning goes according to what is happening. This research was conducted to determine the teacher's role in planning and implementing learning at MI Al-Hasanah Islamic College Foundation. The approach used in this research is a qualitative approach in this type of descriptive research. The data of this research are sourced from sources who have been interviewed, the data sources are classroom teachers who are at MI Al-Hasanah Islamic College Foundation. The process of data collection was carried out by interview and documentation techniques. The interview technique used is a semi-structured interview. In order for the interview data to be reliable, the researcher used a recording device in the form of a cellphone. the results of the research on the role of teachers in designing and implementing learning at MI Al-Hasanah Islamic College Foundation Already professional, teachers can teach well, teachers can approach students well and the lesson plans made by teachers are in accordance with current standards.*

## A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidika dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing (Fachri, 2020). Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang di-

harapkan. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran. (Yuberti, 2014)

Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut akan

berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai (Ahdar Djamaluddin, 2019). Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Menurut Syaiful Sagala (Syaiful Sagala, 2011) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey (Corey, 1986) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003) menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (Hamalik, n.d.) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Proses belajar dan mengajar perlu direncanakan supaya pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan bisa mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran mengenai apa yang akan dilakukan. Perencanaan belajar dan mengajar memperkirakan tentang tindakan apa yang akan dilakukan dalam saat melaksanakan pembelajaran. Untuk menciptakan perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap pengajar wajib mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. (Ahmad Nursobah, 2019)

Dari uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Peran Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Ipa Di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah Medan”

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. (Emzir, 2010) Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. (Deddy Mulyana, 2018)

Aktivitas data kualitatif diuraikan dengan cara penggambaran suatu peristiwa yakni seperti sebuah karangan narasi yang berisi teori pendukung dan

juga pemikiran dari peneliti yang diperoleh dari data (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah deskriptif, sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu, dan penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, dan objek dengan angka atau kata-kata. (Emzir, 2010)

Penelitian ini, melaksanakan penelitian di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah Medan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wa-wawancara yang bertujuan untuk mendapat informasi mengenai Peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di MI Yayasan perguruan Islam al-hasanah

Menurut Lexy J. Moleong (Lexy J. Moleong, 2007) pengertian wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu, pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Saat melakukan penelitian, peneliti mendokumentasikan hasil penelitian menggunakan alat perekam suara untuk merekam jawaban dari wawancara dan smartphone untuk dokumentasi foto.

Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2014) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut :

- a. Reduksi data  
Menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data untuk dikelompokkan sesuai masalah.
- b. Display Data (Penyajian Data)  
Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. Penarikan kesimpulan  
Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sangat berperan besar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, pada penelitian ini lebih berfokus pada peran guru di SD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di sd. Berdasarkan hasil dari wawancara di Mi Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah peran guru dalam merancang pembelajaran sudah memperlihatkan adanya kemampuan guru yang profesional dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Di sekolah Mi Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah pada saat sebelum pandemi guru mengajar menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, dikarenakan Pada saat ini terdapat virus covid 19 yang menghambat proses pembelajaran, menyebabkan guru tidak dapat mengajar menggunakan alat bantu di karenakan pembelajaran hanya di lakukan dalam waktu 2 jam dalam jangka waktu tersebut guru harus mengajar 3-4 mata pelajaran jadi, guru mempersingkat proses mengajar dengan cara menjelaskan.

Pada saat penyebaran virus covid-19, sekolah pernah melakukan pembelajaran berbasis online. Mengikuti surat edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada saat surat edaran di keluarkan sekolah melakukan pembelajaran online. Untuk mempermudah guru dan peserta didik Sekolah menggunakan *WhatsApp* sebagai media belajar dan mengajar. Para guru membentuk sebuah grup chat pada aplikasi *WhatsApp* untuk memudahkan proses belajar mengajar. Tetapi, untuk mata pelajaran yang menggunakan hapalan, guru membentuk sebuah kelompok yang berisi 5 peserta didik untuk menyeter hapalan. lalu, guru melakukan panggilan video perkelompok.

Sekolah tidak menggunakan aplikasi *zoom*, *google class room* dan aplikasi pembelajaran lainnya, di karenakan rata-rata para peserta didik berasal

dari masyarakat menengah kebawah. Kebanyakan dari Para peserta didik tidak memegang handphone pribadi, biasanya saat pembelajaran dilakukan melalui wa mereka menggunakan handphone orang tua dan para peserta didik hanya dapat mengumpulkan tugas di saat orang tua peserta didik ada di rumah. jadi dengan keterbatasan tersebut tidak memungkinkan jika pembelajaran dilakukan melalui aplikasi seperti *zoom*, *google class room* dll.

Pembelajaran sistem daring yang digunakan melalui surat edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Memiliki sisi positif disekolah Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah seperti peserta didik dapat belajar atau mengerjakan tugas setiap hari dengan waktu yang tidak ditentukan dan mengumpulkan hasil pembelajaran sekali dalam seminggu dihari sabtu dengan mematuhi protokol yang telah ditentukan.

Dalam mengajar, guru menggunakan metode yang beragam. Tetapi guru lebih aktif menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pada saat menggunakan metode ceramah peserta didik yang tidak lagi antusias untuk belajar, guru menggunakan cara yang dapat membuat peserta didik kembali bersemangat seperti menciptakan *yel-yel*.

Dalam mengajar tentunya para guru memiliki cara-cara khusus dalam proses mengajar. Pada saat mengajar di kelas rendah biasanya guru melakukan pendekatan kepada para peserta didik dikarenakan pada saat para peserta didik sudah nyaman dan tenang guru dapat mengajar lebih baik. Selain pendekatan guru juga menerapkan sikap yang tegas agar para peserta didik tetap menghormati guru. Sedangkan pada saat mengajar di kelas tinggi dikarenakan para peserta didik pada kelas tinggi sudah hampir memasuki usia remaja. Jadi, guru dapat memperlakukan peserta didik seperti layaknya teman.

Jadi, pada saat mengajar di kelas rendah guru dapat melakukan pendekatan menggunakan kalimat "sayang" contohnya seperti "anak ibu sayang". Sedangkan pada kelas tinggi guru tidak lagi menggunakan kata "sayang" tetapi tetap melakukan pendekatan namun caranya berbeda. jika bisa memilih antara mengajar dikelas rendah atau tinggi, guru memilih untuk mengajar di kelas tinggi, dikarenakan

peserta didik di kelas tinggi memiliki perilaku yang berbeda dengan kelas rendah, Mengajar dikelas rendah guru membutuhkan kesabaran yang maksimal untuk menghadapi peserta didik dan di kelas rendah peran guru sangat di butuhkan untuk melihat perkembangan peserta didik di kelas rendah, berbeda dengan mengajar di kelas tinggi yang sudah bisa lebih mengerti dan bisa menggunakan cara yang dewasa.

RPP para guru berbeda setiap tahunnya. Setiap semester berbeda dikarenakan dalam merancang RPP guru menggunakan tema jadi, materi yang di gunakan berbeda-beda. Dalam pembuatan RPP guru juga mendapat beberapa kendala, pada umumnya kendala yang di hadapi adalah perubahan perubahan yang terjadi seperti beda bahan tahun kurikulum 2014. Terlebih lagi di saat masa pandemi guru pernah di haruskan membuat RPP harian online yang di minta oleh pengawas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk ke kelas. RPP merupakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru.

Jadi, dari uraian di atas dapat di simpulkan peran guru dalam merancang pembelajaran sangat di butuhkan. Pembelajaran akan berjalan lancar jika guru sudah profesional. Terlebih lagi pada saat pandemi ini, guru harus menyesuaikan lagi bagaimana cara belajar dan mengajar dan guru memiliki cara khusus dalam proses mengajar siswa sesuai kelas yang diajarkan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Terlebih lagi pada saat ini dengan adanya virus Covid-19 proses belajar mengajar jadi sedikit terhambat. Maka, pada saat ini peran guru sangat di perlukan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk ke kelas. RPP merupakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah. Dalam melaksanakan pembelajaran di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah guru sudah menggunakan metode pendekatan kepada peserta didik dengan cara yang baik, terlebih lagi dalam kondisi saat ini guru sudah dapat beradaptasi dengan sistem pengajaran online. Sedangkan dalam merancang pembelajaran guru dapat merancang RPP dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam pembuatan RPP, dan RPP yang di buat sudah sesuai dengan standrat yang sudah di tetapkan oleh Kementrian Agama.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt. Karena kedendak dan ridhanya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini . Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- a. Kepada orang tua peneliti
- b. Nirwana Anaz, M.Pd , selaku dosen pada mata kuliah
- c. Kepada kepala sekolah dan guru di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah yang sudah membantu penelitian ini

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Kaaffah Learning Center.
- Ahmad Nursobah. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Bandung: Duta Media.
- Corey. (1986). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Deddy Mulyana. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fachri. (2020). *Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran*. Makasar.
- Hamalik, O. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.